

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*  
DENGAN METODE EKSPOSITORI PADA POKOK BAHASAN OPERASI  
BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP NEGERI  
1 JORLANGHATARAN T.A 2019/2020**

**Rianita Simamora**

**Dosen Pendidikan Matematika FKIP UHN Medan**

*e-mail* : [rianitacharlito@gmail.com](mailto:rianitacharlito@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *student teams achievement division* pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar. (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *student teams achievement division* dengan metode ekspositori pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Jorlanghataran, dan sampelnya dipilih secara acak dengan Kelas VII-5 sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-7 sebanyak 26 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes tulisan berbentuk objektif tes berupa pilihan berganda dengan 4 pilihan alternatif. Instrumen tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat validasi serta memiliki koefisien realibilitas 0,82. Dari hasil uji coba dinyatakan bahwa kualitas soal-soal instrumen tersebut valid dimana validitas terendah 0,41 (validitas cukup) dan validitas tertinggi 0,67 (validitas tinggi) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Tes reliabel karena koefisien reliabilitas diperoleh sebesar 0,82 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,349$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Tingkat kesukaran butir soal terendah adalah 0,31 (sedang) dan tertinggi 0,91 (mudah). Daya pembeda butir soal terendah adalah 0,33 (cukup) dan tertinggi 0,78 (baik sekali). Dengan demikian dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diperoleh normalitas data kedua kelompok berdistribusi normal. Uji homogenitas  $F_{hit} = 1,36 < F_{tabel} = 2,05$  dan dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) = 14,125; varians ( $S^2$ ) = 12,90; dan simpangan baku ( $S$ ) = 3,59 untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata kelas ( $\bar{Y}$ ) = 10,23; varians ( $S^2$ ) = 9,46; dan simpangan baku ( $S$ ) = 3,076 untuk kelas kontrol. Artinya rata-rata dan simpangan baku siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata dan simpangan baku siswa di kelas kontrol. Untuk uji selisih dua rata-rata diperoleh  $t_{hit} = 4,13$  dan  $t_{tabel} = 2,028$  ternyata berada pada daerah kritik, karena  $t_{hit} > t_{tabel}$  yaitu  $4,13 > 2,028$  maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, metode *Student Teams Achievement Division*, metode Ekspositori, Operasi Bentuk Aljabar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa,

mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 mengatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi adalah matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan ilmu yang lain. Menurut Cockroft (Abdurrahman, 2018: 204) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberi kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Salah satu hal yang menunjukkan pernyataan tersebut adalah terlihat dari banyaknya jam pelajaran matematika di sekolah dibandingkan dengan bidang studi lain. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang studi matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat.

Dalam kenyataannya mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika masih rendah. Hal ini sejalan dengan masih terus ditingkatkannya mutu pendidikan dengan segala macam upaya

seperti perubahan kurikulum secara berkala. Salah satu cara untuk melihat mutu pendidikan matematika adalah dari tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa di tingkat sekolah. Guru sangatlah berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit. Akibatnya siswa tidak tertarik dan merasa bosan ketika belajar matematika sehingga mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Abdurrahman (2018: 202) yang menyatakan bahwa: Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika masih rendah, menurut pendapat Aripin & Ratni (2017: 226) hal ini dapat dilihat dari hasil PISA beberapa tahun sebelumnya masih belum memuaskan. Hasil studi tahun terakhir yaitu tahun 2015 dengan skor 386 dalam bidang kompetensi matematika mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012 dengan skor 375. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan yaitu 490 tingkat capainya masih di bawah rata-rata.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Jorlanghataran menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa relatif rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian siswa khususnya kelas VII-1 semester ganjil yaitu dibawah 57 padahal nilai KKM yang distandarkan adalah 67 (Lampiran 1).

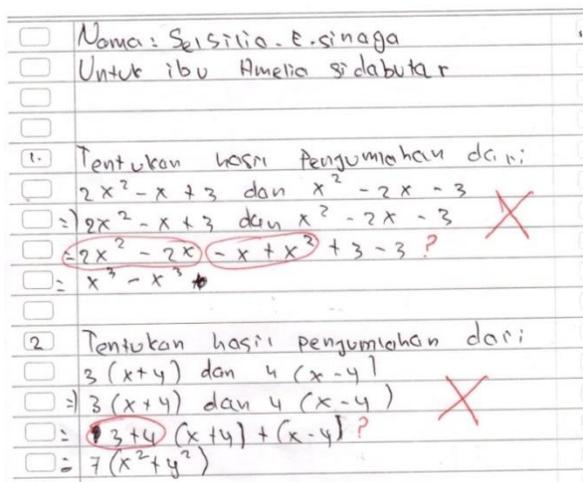
**Tabel 1.1 Nilai rata-rata hasil ulangan harian matematika kelas VII-1**

Pokok Bahasan	Nilai Rata-rata
Bilangan	61
Himpunan	60
Operasi Bentuk Aljabar	57
Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel	62

(Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMP Negeri 1 Jorlanghataran)

Berdasarkan hasil ulangan harian matematika, nilai rata-rata yang paling rendah yaitu materi operasi bentuk aljabar. Oleh karena itu, peneliti mengamati hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar. Operasi bentuk aljabar merupakan salah satu bagian dari pelajaran matematika. Materi operasi bentuk aljabar yang dibelajarkan siswa bertujuan agar siswa mampu menjelaskan pengertian suku, faktor, suku sejenis dan tidak sejenis, dan mampu menyelesaikan operasi hitung suku sejenis maupun suku tidak sejenis.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran, peneliti menemukan banyak kesalahan siswa saat menyelesaikan soal.



**Gambar 1.1 Lembar Jawaban yang Mewakili Siswa**

Peneliti menyimpulkan kesalahan hasil kerja siswa tersebut yaitu salah dalam menjumlahkan suku-suku tak sejenis, siswa menjumlahkan sesama konstanta yang berbeda variabel dan mengalikan sesama variabel yang bertanda positif dengan variabel yang bertanda negatif menghasilkan suku yang bertanda positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam memecahkan soal-soal matematika mengenai operasi bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran masih rendah. Hal ini sejalan dengan Rizki, dkk (2013: 64) Kesulitan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika ada tiga penyebab, yaitu: 1). Siswa kurang bisa memahami bahasa atau kalimat yang ada pada soal sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus diselesaikan. 2). siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. 3). Siswa lemah pada operasi dasar matematika seperti operasi pembagian, dan perkalian bentuk-bentuk aljabar.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang cenderung digunakan selama ini adalah metode ekspositori. Seperti halnya diungkapkan Hamzah & Muhlissarini (2017: 272) bahwa: metode ekspositori pada mulanya dikenal sebagai metode pembelajaran yang berpusat di guru, siswa tidak banyak aktif dalam interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran dengan metode ekspositori bukanlah metode yang tidak baik digunakan dalam pembelajaran matematika. Namun, metode tersebut memiliki sejumlah kelemahan sehingga menyebabkan siswa kurang menyimak dan mencatat, dikarenakan guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga guru yang mendominasi di dalam kelas. Maka dari itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung membuat siswa pasif dalam kegiatan

pembelajaran, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Untuk mengurangi atau menghindari siswa yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tidak monoton, akan tetapi lebih efektif, efisien dan menyenangkan dalam menciptakan komunikasi yang multi arah dan meningkatkan interaksi siswa yaitu dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam STAD siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri demi kemajuan kelompok. Khan & Inamullah (Muttaqiyah & Indyah, 2016: 14) menyatakan alasan diterapkannya STAD “*The reason for the selection of STAD is good interaction among students, improve positive attitude towards subject, better self-esteem, increased interpersonal skills*” artinya alasan pemilihan STAD adalah agar tercipta interaksi positif antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran, meningkatkan harga diri, meningkatkan keterampilan interpersonal, mengajarkan siswa bekerja dengan rekan-rekannya agar berhasil menguasai materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hamzah & Muhlisrarini (2017: 301) yang menyatakan bahwa: metode STAD adalah menekankan aktivitas dan interaktif para siswa, saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Pada metode STAD, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan pembelajaran menggunakan metode STAD, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Penggunaan metode STAD ini, guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, matematika itu merupakan mata pelajaran yang sangat menarik, sebab aplikasinya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran matematika seharusnya berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sikap siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dan sikap siswa yang pasif, membawa konsekuensi perbedaan hasil belajar siswa. Karena dalam metode STAD, siswa akan diajak untuk terlebih aktif dalam berdiskusi dan lebih berani mengeluarkan ide-idenya. Sedangkan dalam metode ekspositori, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, yang dilakukan tanpa berdiskusi dan penugasan yang mendominasi oleh lisan dan tulisan. Tentunya penggunaan kedua metode ini akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian quasi eksperimen, yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan, harus ada kompromi dalam menentukan validitas sesuai dengan batas-batas yang ada. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* Dengan Metode Ekspositori Pada Pokok Bahasan Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran.

Peneliti akan mengujicobakan metode *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa, kemudian membandingkan hasil tes penelitian yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan metode Ekspositori (kelas kontrol) dalam pembelajaran matematika.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Jorlanghataran yang

beralamat di Jalan besar Parapat, Tiga Balata. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2019/2020.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah tes penelitian. Tes yang digunakan adalah tes tulisan berbentuk objektif, yaitu tes berupa pilihan berganda sebanyak 20 butir soal, karena memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan siswa. Masing-masing soal mempunyai empat alternatif jawaban, untuk soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum adalah 20. Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan soal adalah 60 menit.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menyusun tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ruang lingkup tes.  
Materi pembelajaran yang dites adalah Operasi Bentuk Aljabar
2. Menentukan aspek kognitif yang akan diukur, dalam hal aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah ingatan (C<sub>1</sub>), pemahaman (C<sub>2</sub>) dan aplikasi (C<sub>3</sub>).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum instrument penelitian diberikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba tes penelitian pada tanggal 30 Juli 2019 di SMP Negeri 2 Dolok Panribuan. Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kualitas butir tes yang mencakup validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diperoleh koefisien validitas setiap butir tes (lampiran 12). Koefisien validitas butir tes disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Validitas Butir Tes**

No Item	Koefisien Validitas	Ket	No Item	Koefisien Validitas	Ket
1	0,67	Tinggi	11	0,41	Cukup
2	0,51	Cukup	12	0,46	Cukup
3	0,61	Tinggi	13	0,44	Cukup
4	0,47	Cukup	14	0,47	Cukup
5	0,45	Cukup	15	0,53	Cukup
6	0,45	Cukup	16	0,44	Cukup
7	0,41	Cukup	17	0,45	Cukup
8	0,44	Cukup	18	0,63	Tinggi
9	0,44	Cukup	19	0,42	Cukup
10	0,44	Cukup	20	0,45	Cukup

1	0,67	Tinggi	11	0,41	Cukup
2	0,51	Cukup	12	0,46	Cukup
3	0,61	Tinggi	13	0,44	Cukup
4	0,47	Cukup	14	0,47	Cukup
5	0,45	Cukup	15	0,53	Cukup
6	0,45	Cukup	16	0,44	Cukup
7	0,41	Cukup	17	0,45	Cukup
8	0,44	Cukup	18	0,63	Tinggi
9	0,44	Cukup	19	0,42	Cukup
10	0,44	Cukup	20	0,45	Cukup

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa setiap item mempunyai koefisien validitas yang cukup, dan tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item valid.

Dengan menggunakan rumus K-R 20  $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$  dihitung harga koefisien reliabilitas tes sebesar 0,82. Koefisien reliabilitas tes dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  kritik product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 32$  yaitu:  $r_{tabel} = 0,349$ , ternyata  $r_{11} = 0,82 > r_{tabel} = 0,349$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel (Lampiran 13).

Dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran setiap butir tes (Lampiran 14), tingkat kesukaran butir tes disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Tingkat Kesukaran Butir Tes**

No Item	Tingkat Kesukaran	Ket	No Item	Tingkat Kesukaran	Ket
1	0,66	Sedang	11	0,56	Sedang
2	0,91	Mudah	12	0,72	Mudah
3	0,91	Mudah	13	0,59	Sedang
4	0,56	Sedang	14	0,69	Sedang
5	0,59	Sedang	15	0,69	Sedang
6	0,50	Sedang	16	0,81	Mudah
7	0,59	Sedang	17	0,59	Sedang
8	0,53	Sedang	18	0,53	Sedang
9	0,59	Sedang	19	0,44	Sedang
10	0,56	Sedang	20	0,31	Sedang

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa semua butir tes memiliki tingkat kesukaran yang mudah, sedang, dan sukar sehingga semua item dianggap baik.

Dengan menggunakan rumus daya pembeda masing-masing item (Lampiran 16). Daya pembeda butir tes disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Daya Pembeda Butir Tes**

No Item	Daya Pembeda	Ket	No Item	Daya Pembeda	Ket
1	0,67	Baik	11	0,44	Baik
2	0,33	Cukup	12	0,44	Baik

3	0,33	Cukup	13	0,56	Baik
4	0,78	Baik Sekali	14	0,44	Baik
5	0,56	Baik	15	0,67	Baik
6	0,56	Baik	16	0,44	Baik
7	0,44	Baik	17	0,56	Baik
8	0,56	Baik	18	0,67	Baik
9	0,56	Baik	19	0,33	Cukup
10	0,56	Baik	20	0,56	Baik

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa semua butir tes memenuhi kriteria yakni cukup, baik dan baik sekali.

Dari hasil perhitungan koefisien validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes, maka dapat disimpulkan bahwa tes memenuhi syarat dan layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

Sebagaimana telah dibahas pada metode penelitian bahwa penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Jorlanghataran pada tanggal 25 Juli 2019 s/d 06 Agustus 2019, dengan kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-7 sebagai kelas kontrol. Perhitungan memperoleh rata-rata, varians dan simpangan baku disajikan pada (Lampiran 19). Statistik dari kelompok yaitu kelompok *Student Teams Achievement Division* dan kelompok Ekspositori disajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Statistik Data Kedua Sampel**

Jenis Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N (Banyak data)	24	26
Rata-rata	14,125	10,23
Varians	12,90	9,46
Simpangan baku	3,59	3,076
Skor tertinggi	20	15
Skor terendah	8	4

Dari data statistik di atas tampak nilai kedua sampel, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *student teams achievement division* lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode ekspositori.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_0 = 0,09027$  sedangkan  $L = 0,242$  untuk  $n = 12$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata  $L_0 < L$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok

eksperimen yaitu kelompok metode *student teams achievement division* berasal dari populasi yang menyebar normal. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_0 = 0.12233$  sedangkan  $L = 0,258$  untuk  $n = 10$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata  $L_0 < L$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok kontrol yaitu kelompok metode ekspositori berasal dari populasi yang menyebar normal (Lampiran 20).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hit} = 1,36$ . Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $v_1 = 23$  serta  $v_2 = 25$  maka dengan menggunakan uji dua pihak diperoleh titik-titik kritis  $F_{(0,05;25;25)} = 2,05$ , dimana daerah kritiknya adalah  $F_{hit} < F_{tabel}$ . Ternyata diperoleh  $F_{hit} = 1,36 < F_{tabel} = 2,05$ . Ternyata diperoleh  $F_{hit}$  berada pada daerah kritik, sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen (Lampiran 21).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap hasil belajar matematika siswa dengan metode *Student Teams Achievement Division* dan metode Ekspositori, maka dilakukan hipotesis dengan uji satu pihak dan uji selisih dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik t.

Dari hasil perhitungan pada (Lampiran 22). Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 24$  titik kritiknya adalah  $t_{hit} > t_{tabel}$ . Diperoleh  $t_{tabel} = 1,71$ . Ternyata  $t_{hit}$  ada pada daerah penerimaan  $H_a$  karena  $4,95 > 1,71$  sehingga  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020 lebih dari KKM 67. Dapat dilihat juga banyak siswa yang menjawab soal berdasarkan kompetensi  $C_1$  (Pengetahuan) sebesar 91,67%,  $C_2$  (Pemahaman) sebesar 68,23%,  $C_3$  (Aplikasi) sebesar 68,75% dapat dilihat pada (lampiran 23).

Dari hasil perhitungan pada (Lampiran 22). Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 26$  titik kritiknya adalah  $t_{hit} < -t_{tabel}$ . Diperoleh  $t_{tabel} = 1,71$ . Ternyata  $t_{hit}$  ada pada daerah penerimaan  $H_a$  karena  $-26,23 < 1,71$  sehingga  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ekspositori pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020 kurang dari KKM 67. Dapat dilihat juga banyak siswa yang menjawab soal berdasarkan kompetensi  $C_1$  (Pengetahuan) sebesar 65,38%,  $C_2$  (Pemahaman) sebesar 51,20%,  $C_3$  (Aplikasi) sebesar 36,54% dapat dilihat pada (lampiran 23).

Dari hasil perhitungan pada (Lampiran 22). Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 48$  titik kritiknya adalah  $t_{hit} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hit} > t_{tabel}$ . Diperoleh  $t_{tabel} = 2,028$ . Ternyata  $t_{hit}$  ada pada daerah penerimaan  $H_a$  karena  $4,13 > 2,028$  sehingga  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* dengan menggunakan metode ekspositori pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020 berbeda secara signifikan. Dapat dilihat juga banyak siswa yang menjawab soal berdasarkan kompetensi antara kedua metode, ternyata presentasi menjawab soal berdasarkan kompetensi  $C_1$  (Pengetahuan) pada metode STAD (91,67%) lebih dari metode ekspositori (65,38%), kompetensi  $C_2$  (Pemahaman) pada metode STAD (68,23%) lebih dari metode ekspositori (51,20%), dan  $C_3$  (Aplikasi) pada metode STAD (68,75%) lebih dari metode ekspositori (36,54%), (lampiran 23).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020, mempunyai rata-rata, varians dan simpangan baku yang di peroleh dari kelas eksperimen yakni nilai rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) = 14,125; varians ( $S^2$ ) = 12,90; dan simpangan baku ( $S$ ) = 3,59.
2. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode Ekspositori pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020, mempunyai rata-rata, varians dan simpangan baku yang di peroleh dari kelas kontrol yakni nilai rata-rata kelas ( $\bar{Y}$ ) = 10,23; varians ( $S^2$ ) = 9,46; dan simpangan baku ( $S$ ) = 3,076.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* dengan yang menggunakan metode Ekspositori pada pokok bahasan Operasi Bentuk Aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Jorlanghataran T.A 2019/2020. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti di SMP Negeri 1 Jorlanghataran, maka peneliti mengemukakan saran yang mungkin berguna khususnya bagi pendidik yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori, maka peneliti menyarankan kepada guru dan calon guru untuk menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* dalam mengajarkan matematika khususnya pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar.
2. Kepada siswa-siswi hendaknya dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* dengan baik dan mampu memberikan motivasi belajar di dalam diri peserta didik.
3. Kepada peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang sama dengan materi atau tingkatan jenjang yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, M. 2016. "Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal SAP*. Vol. 1 (1): 61-69. [diakse tanggal 06 Mei 2019].
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin, U., & Purwasih, R. 2017. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Alternative Solutions Worksheet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik". *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*. Vol. 6 (2): 225-233. [diakse tanggal 23 Mei 2019].
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2017. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani. 2017. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan
- Muttaqiyah, D., & Arty, I. S. 2016. "Pengaruh Publikasi Tugas Melalui STAD terhadap Kerja Sama, Kreativitas, dan Prestasi Belajar IPA". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 2 (1): hal. 12-23. [diakse tanggal 16 April 2019].
- Putri, K. C., & Sutriyono. 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 (2): 295-306. [diakse tanggal 05 Mei 2019].
- Rachmawati, Tika Karlina. 2018. "Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Edutama..* Vol. 5 (1): hal. 51-56. [diakse tanggal 13 April 2019].
- Rizki, F. F., Lestariningsih, & Soerdjono, B. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Soal-soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar". *Jurnal Pendidikan Matematika*

- STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol. 1 (2): 63-70. [diakse tanggal 05 Mei 2019].
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siagian, Muhammad Daut. 2017. "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme". *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*. Vol. VII (2): hal. 61-73. [diakse tanggal 13 April 2019].
- Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Solihah, Ai. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal SAP*. Vol. 1 (1): 45-53. [diakse tanggal 13 April 2019].
- Susiaty, U.D., Firdaus, M., & Hodiyanto. 2017. "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mempelajari Matematika Ekonomi". *Jurnal SAP*. Vol. 1 (3): hal. 228-237. [diakse tanggal 13 April 2019].
- Takdir, Muhammad. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X. F SMA Negeri 1 Pitumpanua". *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 2 (1): 37-40. [diakse tanggal 05 Mei 2019].
- Tarigan, D., & Sinaga, E. M. 2015. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pendekatan Realistik dengan Pendekatan Ekspositori pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 101880 Tanjung Morawa". *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol. 6 (1): 7-11. [diakse tanggal 22 April 2019].